

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan menurut undang-undang ini sangat mengedepankan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan ini didapat siswa melalui hubungannya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jika lingkungan hidup baik maka keterampilan akan sejalan dengan itu.

Melihat pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Artinya dengan kehadiran teknologi yang modern

---

<sup>1</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. 6; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

<sup>2</sup>Usman Effendy, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1985) h. 73.

sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pengembangan potensi siswa sangat memerlukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.<sup>3</sup> Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai serta tepat dalam penggunaannya. Media pembelajaran pula harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual berupa video.

Media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa tidak merasa bosan dengan tampilan-tampilan gambar yang bergerak dan juga suara yang bervariasi. Salah satu media video yang dapat digunakan adalah media video animasi.

Media video animasi adalah media penyalur pesan yang memberikan tampilan berupa teks dan gambar bergerak. Pembelajaran menggunakan video animasi lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena memiliki dua sensor indra yaitu mata dan telinga, sehingga motivasi dan minat belajar akan timbul lebih besar, sehingga dapat memperlancar

---

<sup>3</sup>Aifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 8.

pemahaman dan memperkuat ingatan.<sup>4</sup> Menurut Edgar Dale menyatakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indra penglihatan (mata), 13% melalui indra pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indra yang lain.<sup>5</sup> Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep pembelajaran, sehingga tampilan berbagai video animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Dengan begitu semangat siswa akan muncul.

Keunggulan dari pemanfaatan video animasi berupa gambar bergerak dan suara yang bervariasi, sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh besar.

Mengacu kepada teori Maslow bahwa motivasi adalah usaha manusia memenuhi kebutuhannya untuk dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.<sup>6</sup> Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai hierarki, yang terdiri dari lima tingkat kebutuhan, dengan tingkat kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu: Kebutuhan jasmani atau fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan beraktualisasi diri.

Menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap dalam diri

---

<sup>4</sup>Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2015, h.43.

<sup>5</sup>Indah Kurnia Safitri, "Kelayakan Teoritis Media Animasi Interaktif Electronic Game Flash Sirkulasi Manusia", *Jurnal UNESA Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 4, No. 3, 2015, h.968.

<sup>6</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : ummpress, 2009), h. 202.

seseorang. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya.<sup>7</sup> Namun jika tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik. Sama halnya siswa mengikuti proses pembelajaran dengan setengah-setengah. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan mengenai motivasi. Salah satunya terdapat di dalam QS: ar-Ra'd/13: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنِّ وَاٰلٍ ؕ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>8</sup>

Ayat tersebut memberikan motivasi kepada manusia untuk selalu berusaha dalam melakukan segala sesuatu. Menerima perkara yang baik dan buruk, karena setiap perkara yang Allah tentukan adalah tidak sia-sia. Dan Allah menjanjikan akan mengubah keadaan manusia apabila manusia itu mau berusaha untuk mengubah keadaan dirinya.

Kurangnya motivasi akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang ditandai dengan prestasi akademik dan non akademik siswa kurang. Mekanisme pendidikan yang monoton dan kurang interaktif akan mengakibatkan siswa sering mengantuk, keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 8: Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 250.

termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama pada pembelajaran yang berbasis keagamaan yang di dalamnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih adalah pelajaran yang sangat perlu menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disebutkan itu sangat membutuhkan media pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya dan mengambil hikmah dengan lebih dalam bagi kehidupan.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah dan cerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan bagi siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa. Selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pada minat mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di Mts DDI Walimpong, mata pelajaran SKI sering kali dianggap pelajaran yang kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi tanpa pengembangan media pembelajaran yang mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang. Akibat kurangnya motivasi belajar siswa menjadikan proses pembelajaran menjadi

kurang menarik dan membosankan. Buku paket untuk mata pelajaran SKI pun masih kurang sehingga menjadi salah satu masalah pada mata pelajaran ini. Ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang masih belum tercapai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah pokok yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam mata pelajaran SKI di MTs DDI Walimpong?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran SKI di MTs DDI Walimpong?
3. Bagaimana kontribusi media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs DDI Walimpong?

### **C. Definisi Operasional**

Supaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dari penafsiran judul tersebut, maka penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian kata kunci sebagai berikut:

1. Media video animasi

Media (bentuk jamak dari kata medium), berasal dari bahasa latin *medius*, yang berarti tengah atau pengantar. Menurut Gagne, media merupakan berbagai

jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang pembelajaran.<sup>9</sup> Video merupakan sekumpulan komponen atau media yang dapat menampilkan gambar dan audio secara bersamaan.<sup>10</sup> Adapun animasi menurut Hive Studio adalah perubahan cepat dari gambar yang berurutan untuk menciptakan suatu ilusi gerakan. Dari penjelasan di atas maka media video animasi yang dimaksud peneliti adalah animasi yang mempunyai kesesuaian dengan materi pembelajaran sehingga bisa menjadi media dalam proses pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video animasi dalam mata pelajaran SKI di MTs DDI Walimpong.
- b. Untuk mengetahui proses motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran SKI di MTs DDI Walimpong.

---

<sup>9</sup>Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

<sup>10</sup>Tonni Limbong dan Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Cet. I; Yayasan Kita Menulis, 2020). H. 60.

- c. Untuk mengetahui kontribusi penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs DDI Walimpong.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

- a. Lembaga pendidikan

Diharapkan bermanfaat sebagai tindak lanjut untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan.

- b. Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran, pedoman dan menambah wawasan tentang multimedia sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran serta mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran SKI dan menambah pengalaman belajar.

- d. Peneliti

Penelitian ini merupakan wujud implementasi pengembangan media pembelajaran dan materi kependidikan yang selama ini diperoleh peneliti dari bangku kuliah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini bukan hal yang baru, di dunia akademik ada beberapa karya-karya seperti itu. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dan selanjutnya dijadikan sebagai referensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa.<sup>11</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian penulis, namun terdapat perbedaan diantaranya yaitu pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan di madrasah tsanawiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musarofah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur’an dengan Output YouTube” pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembelajaran al-Qur’an sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahkan interpretasi respon guru dan siswa sangat baik.<sup>12</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran berupa video animasi, namun ada pula perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai kecocokan video animasi dengan memahami al-Qur’an, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan membahas

---

<sup>11</sup>Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, “Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 2, 2016, h. 241.

<sup>12</sup>Siti Musarofah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur’an dengan Output YouTube* (UIN Raden Intan Lampung), 2019, h. 80.

mengenai kontribusi video animasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nazmi dengan judul “Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung” pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena penggunaan video animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian siswa.<sup>13</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut meneliti tentang minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang telah dilakukan terfokus pada motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniati dengan judul “Penerapan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi” pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran berupa video animasi, namun ada pula perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai peran video animasi untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>13</sup>Muhammad Nazmi, “Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung”, *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17, No. 1, 2017, h. 55.

<sup>14</sup>Dewi Kurniati, *Penerapan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2020, h. 97.

membahas mengenai kontribusi video animasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

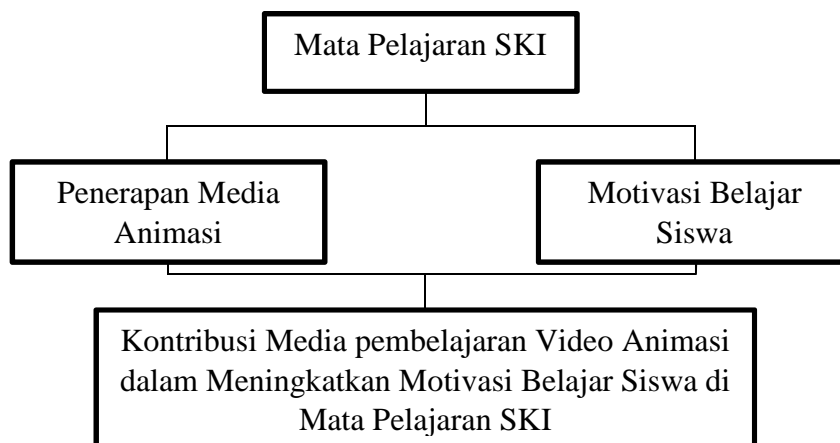
Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Wulandari Palimbong dengan judul “Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar” pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa jerman siswa kelas XII.<sup>15</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran berupa video animasi, namun ada pula perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai peran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa jerman pada kelas XII, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai kontribusi video animasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

#### **F. *Kerangka Pikir***

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Untuk lebih memahami maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema.

---

<sup>15</sup>Yunita Wulandari Palembang, *Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar* (UNM), 2020, h. 7.



**Gambar 1.1** Kerangka Pikir

Berdasarkan skema di atas, maka arah penelitian ini dimulai pada mata pelajaran SKI yang dimana pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan media animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kontribusi penggunaan media animasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Mts DDI Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

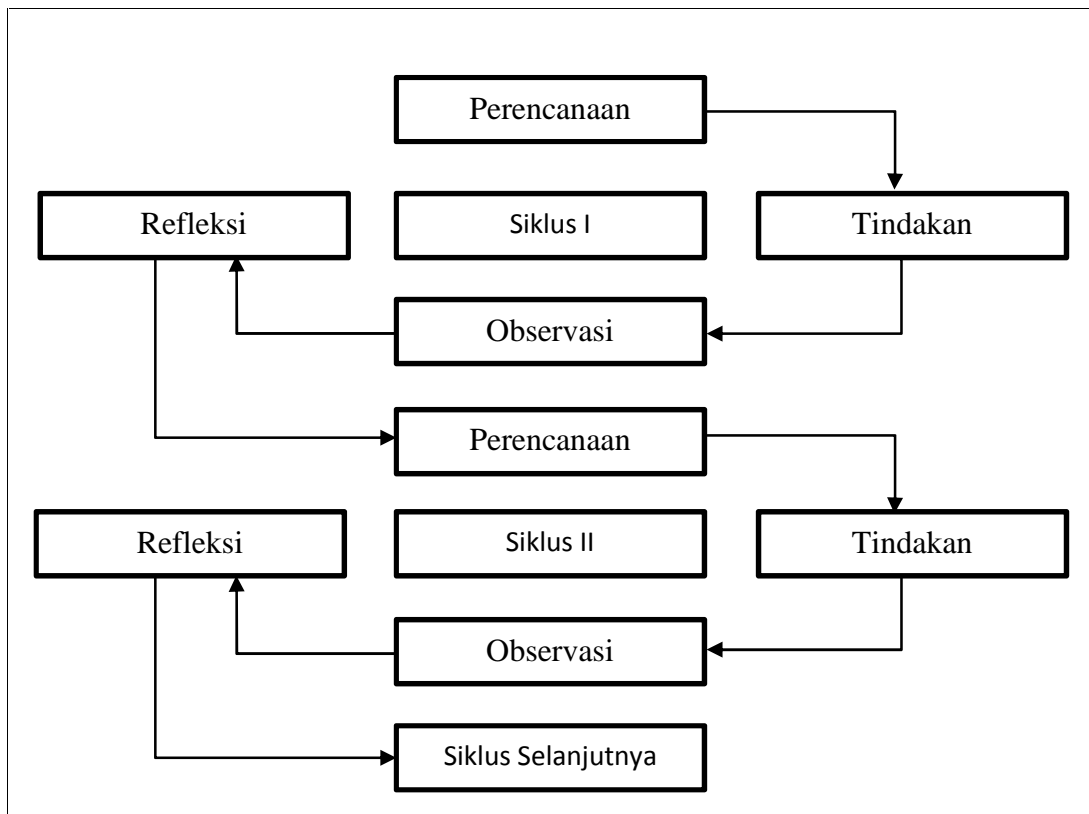
### ***G. Metode Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan kualitas pembelajaran serta PTK juga berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Kemmis, PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan

sendiri.<sup>16</sup> Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi di kelas VIII MTs DDI Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

Model atau desain yang sering digunakan dalam PTK yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>17</sup> Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri yang dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1.2** Model Siklus PTK

<sup>16</sup>Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10.

<sup>17</sup>Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 22.

Hasil refleksi dari siklus II kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum, jika pada siklus II masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media video animasi, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika dapat memenuhi indikator keberhasilan motivasi belajar, maka tidak dilakukan lagi siklus berikutnya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut Syaiful berpendapat bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

### a. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif dari perspektif Islam adalah pendekatan yang lebih menekankan aspek norma-norma dalam ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah.<sup>19</sup> Dalam pendekatan normatif ini bertujuan untuk melihat sikap-sikap siswa dalam sudut pandang agama Islam.

### b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.<sup>20</sup> Pendekatan pedagogis sangat penting dalam

---

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

<sup>19</sup>Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 113.

<sup>20</sup>Uyoh Sadulloh, *Paedagogik: Ilmu Mendidik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

penelitian ini karena dengan pendekatan pedagogis maka peneliti dapat mengembangkan wawasan siswa.

#### c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.<sup>21</sup> Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Adanya pendekatan psikologis membuat peneliti mampu memahami psikologi atau kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTs DDI Walimpong yang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Dusun Walimpong, Desa Barae Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs DDI Walimpong dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### 4. Data dan sumber data

#### a. Data

Data adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang

---

<sup>21</sup>Abuddinnata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

menunjukkan jumlah, tindakan, hal.<sup>22</sup> Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber dari data yang diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sek under.<sup>23</sup>

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data ini maka peneliti harus langsung pergi ke lapangan. Pada penelitian kali maka yang menjadi sumber data primernya adalah guru SKI berjumlah 1 orang dan siswa kelas VIII MTs DDI Walimpong yang berjumlah 31 orang yang dibagi 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, maupun orang-orang yang punya wawasan tentang penelitian ini.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.<sup>24</sup> Instrumen harus disusun dengan baik karena instrumen memegang

---

<sup>22</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h. 212.

<sup>23</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I: Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), h. 67-68.

<sup>24</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 76.



peranan yang sangat penting terhadap kualitas atau validitas suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman observasi yaitu instrumen ini berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah cek list, alat tulis menulis seperti buku dan pulpen.
- b. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi sumber wawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII MTs DDI Walimpong.
- c. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud disini berupa buku-buku atau dokumen-dokumen mengenai penelitian yang dilakukan.
- d. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.<sup>25</sup>

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menunjang keberhasilan hasil penelitiannya.<sup>26</sup> Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>25</sup>Eko Nugroho, *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner* (Cet. I; Malang: UB Press, 2018), h. 19.

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 85.

## a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.<sup>27</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati siswa kelas VIII saat proses pembelajaran berlangsung di MTs DDI Walimpong sehingga mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

**Tabel 1.1**  
**Kisi-kisi Instrument Observasi Siswa**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Butir
Motivasi Belajar	Ketekunan belajar	Kehadiran di sekolah	1	Hadir Tepat Waktu
		Mengikuti PMB di kelas	2	Fokus saat Pembelajaran
	Minat dan perhatian siswa	Kebiasaan dalam Mengikuti Pembelajaran	3	Bertanya saat pembelajaran
			4	Menanggapi pertanyaan
		Semangat dalam Mengikuti PBM	5	Antusias mengikuti pelajaran
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian Tugas/ PR	6	Menyelesaikan tugas tepat waktu

**Tabel 1.2**  
**Instrument Observasi Siswa**

No	Butir Item	Siklus					
		I		II		Dst	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Hadir tepat waktu						
2.	Fokus saat pembelajaran						

<sup>27</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), h. 73.

3.	Bertanya saat pembelajaran						
4.	Menanggapi pertanyaan						
5.	Antusias mengikuti pelajaran						
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu						

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.<sup>28</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, maupun siswa kelas VIII MTs DDI Walimpong sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.

**Tabel 1.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Butir Item/Pertanyaan
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam Belajar	Kehadiran di sekolah	1	Apakah Siswa Rajin Mengikuti PBM?
		Mengikuti PMB di kelas	2	Apakah Siswa Fokus Mengikuti PBM?
	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	Sikap dalam Menghadapi Kesulitan	3	Bagaimana Sikap Siswa Menghadapi Kesulitan dalam PBM?
	Minat dan Ketajaman Perhatian Belajar	Semangat dalam Mengikuti PBM	4	Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Saat Mengikuti PBM?
			5	Apakah Siswa Suka dengan Mapel SKI?
	Berprestasi dalam Belajar	Keinginan untuk Berprestasi	6	Apakah Siswa Memiliki Keinginan Berprestasi dalam Pembelajaran?

<sup>28</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), h. 70.

	Mandiri dalam Belajar	Penyelesaian Tugas/ PR	7	Apakah Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru?

**Tabel 1.4**  
**Instrument Wawancara Guru**

No	Butir Item/Pertanyaan	Jawaban Narasumber (Guru/Siswa)
1	Apakah Siswa Rajin Mengikuti PBM?	
2	Apakah Siswa Fokus Mengikuti PBM?	
3	Bagaimana Sikap Siswa Menghadapi Kesulitan dalam PBM?	
4	Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Saat Mengikuti PBM?	
5	Apakah Siswa Suka dengan Mapel SKI?	
6	Apakah Siswa Memiliki Keinginan Berprestasi dalam Pembelajaran?	
7	Apakah Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>29</sup> Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data jika tidak menemukan di teknik pengumpulan data yang lain. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa yang ada di lokasi penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari

---

<sup>29</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I: Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), h. 77-78.

dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yang meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Kuesioner

Kuesioner nantinya akan digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan cara membagikan seperangkat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1.5**  
**Kisi-kisi Instrument Kuesioner Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Butir</b>
Motivasi Belajar	Ketekunan belajar	Kehadiran di sekolah	1	Saya bersemangat ke sekolah untuk mengikuti Pelajaran SKI
		Mengikuti PMB di kelas	2	Pembelajaran SKI dengan media animasi menyenangkan untuk dipelajari
			3	Saya mudah memahami materi dengan media animasi
	Minat dan perhatian siswa	Kebiasaan dalam Mengikuti Pembelajaran	4	Saya selalu fikus mengikuti pelajaran
			5	Saya bertanya jika tidak memahami materi
		Semangat dalam Mengikuti PBM	6	saya antusias mengikuti pelajaran

			7	Saya berusaha mencari dan memahami materi
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian Tugas/ PR	8	Menyelesaikan tugas tepat waktu

**Tabel 1.6**  
**Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	
Nama	
Kelas	
No. Absen	
Petunjuk pengisian kuesioner	
1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.	
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti	
3. Isilah kuesioner dengan jujur, sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.	
4. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang saudara anggap sesuai.	
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.	
Keterangan alternatif jawaban	
SS : Sangat Setuju	4
S : Setuju	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

No	Butir Item	Jawaban			
		4	3	2	1
1	Saya bersemangat ke sekolah untuk mengikuti pelajaran SKI	SS	S	TS	STS
2	Pembelajaran SKI dengan media animasi menyenangkan untuk dipelajari	SS	S	TS	STS
3	Saya mudah memahami materi dengan media animasi	SS	S	TS	STS
4	Saya selalu fokus mengikuti pelajaran	SS	S	TS	STS

5	Saya bertanya jika tidak memahami materi	SS	S	TS	STS
6	saya antusias mengikuti pelajaran	SS	S	TS	STS
7	Saya berusaha mencari dan memahami materi	SS	S	TS	STS
8	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS

#### 7. Teknik Analisis Data

Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis. Menurut Bogdan & Biklen analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup> Analisis data sangat penting dalam proses penelitian agar data yang diperoleh bisa disajikan dengan baik kepada orang lain. Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 248.